

SAM DAILY

Data BPS 14 Provinsi Indonesia Mengalami Deflasi



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Data BPS 14 Provinsi Indonesia Mengalami Deflasi

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan sebanyak 14 dari 38 provinsi di Indonesia mengalami deflasi pada Mei 2024. Sementara itu, 24 provinsi lainnya mengalami inflasi. Berdasarkan data sebaran inflasi bulanan menurut wilayah pada Mei 2024, Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widayanti menyebutkan inflasi tertinggi terjadi di Papua Selatan, yakni sebesar 2%. Sedangkan deflasi terdalam terjadi di Banten, yakni 0,52%. Data BPS menunjukkan, seluruh provinsi di Jawa mengalami deflasi. Begitu pula dengan wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Secara rinci, 14 provinsi yang mengalami deflasi antara lain, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Bangka Belitung, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Selatan. "Di Pulau Sumatera, inflasi tertinggi terjadi di Sumatera Barat sebesar 0,51%, sedangkan deflasi terdalam Bangka Belitung, yakni 0,32%," ujar Amalia dalam Konferensi Pers Indeks Harga Konsumen Mei 2024, Senin (3/6/2024). di Jawa, deflasi terendah berlangsung di Yogyakarta sebesar 0,08%, sedangkan deflasi terdalam di Banten, yakni 0,52%. di Bali Nusra, Deflasi terendah terjadi di Bali sebesar 0,1%, sementara deflasi terdalam di Nusa Tenggara Barat sebesar 0,41%. (Bloomberg)

Inflasi Korea Selatan Mengalami Penurunan

Inflasi Korea Selatan (Korsel) turun lebih dari yang diperkirakan, menunjukkan tekanan harga mulai mendingin sesuai dengan harapan bank sentral. Berdasarkan laporan kantor statistik pada Selasa (04/06/2024), harga konsumen naik 2,7% pada bulan Mei dibandingkan tahun sebelumnya, melambat dari kenaikan 2,9% di bulan April. Ekonom yang disurvei oleh Bloomberg memperkirakan laju pertumbuhan harga akan moderat menjadi 2,8%. Bank sentral Korea Selatan atau Bank of Korea (BoK) memperkirakan inflasi akan terus melandai menuju target 2% pada akhir tahun ini meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat didorong oleh lonjakan ekspor. (Bloomberg)

Subsidi Listrik RAPBN Naik Menjadi Rp 88,36T

Kementerian ESDM melaporkan usulan subsidi listrik berada dalam rentang Rp83,02 triliun—Rp88,36 triliun dengan target pelanggan 42,08 juta dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) 2025. Angka ini naik 13,35%—20,64% dari besaran subsidi listrik pada APBN 2024 sebesar Rp73,24 triliun. Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM Jisman Hutajulu mengatakan usulan subsidi listrik tersebut berlandaskan asumsi makro ekonomi 2025, yakni kurs Rp15.300—Rp16.000 per dolar AS, harga minyak mentah Indonesia atau Indonesian Crude-oil Price (ICP) US\$75—US\$85/barel dan inflasi 1,5%—3,5%. (Bloomberg)

Produksi Manufaktur AS Melambat

Aktivitas manufaktur AS menyusut pada bulan Mei dengan laju yang lebih cepat karena produksi hampir mengalami stagnasi, dan jumlah pesanan turun paling tajam dalam hampir dua tahun. Data yang dirilis pada Senin (04/06/2024) menunjukkan bahwa indeks manufaktur Institute for Supply Management (ISM) turun 0,5 poin menjadi 48,7, yang terlemah dalam tiga bulan. Angka di bawah 50 menunjukkan kontraksi. Angka tersebut lebih rendah dari perkiraan median 49,5 dalam survei ekonom Bloomberg. Ukuran pesanan baru dari Purchasing Managers Group (PMP) turun 3,7 poin, penurunan terbesar sejak Juni 2022, menjadi 45,4 di bulan Mei. Indeks pemesanan kini berada pada level terendah dalam setahun, menunjukkan permintaan di seluruh perekonomian melemah. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 65 poin (+0.94%) ke level 7,036.2. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -15.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -350.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.3 poin (+1.5%) ke level 20.1. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 3.0 bps menjadi 6.893%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 807.3 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.388%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.499%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.8 bps ke level 71.5. Rupiah ditutup menguat 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,230 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.3% ke posisi Rp 16,219.

Daily Performance, 03/Jun/2024

| Mutual Fund | Price | ID | YTD | IY |
|--------------------------------|----------|-------|--------|--------|
| Simas Saham Unggulan | 1,279.54 | 1.41% | -1.90% | -2.38% |
| Simas Syariah Unggulan | 630.37 | 0.43% | 1.49% | 3.68% |
| Simas Danamas Saham | 1,864.99 | 1.40% | 4.32% | 21.87% |
| Simas Saham Maksima | 956.94 | 1.58% | -2.87% | -3.77% |
| Indeks Simas Sri-Kehati | 1,119.06 | 2.27% | -8.90% | -7.91% |
| Simas Satu | 7,270.49 | 0.85% | -4.16% | -1.93% |
| Danamas Stabil | 4,654.05 | 0.05% | 2.39% | 5.67% |
| Simas Danamas Instrumen Negara | 2,695.75 | 0.11% | 0.20% | 2.68% |
| Danamas Rupiah Plus | 1,717.19 | 0.04% | 2.02% | 4.56% |
| Simas Pendapatan Optima | 1,011.71 | 0.05% | 2.43% | 5.85% |



| Currency | Rate | ID | YTD | IY |
|----------|-----------|--------|--------|--------|
| USDIDR | 16,230.00 | -0.12% | 5.41% | 8.25% |
| EURIDR | 17,597.25 | -0.08% | 3.26% | 9.49% |
| GBPIDR | 20,628.63 | -0.16% | 5.02% | 10.30% |
| AUDIDR | 10,780.78 | -0.09% | 2.63% | 8.47% |
| CNYIDR | 2,241.17 | -0.14% | 3.33% | 6.10% |
| HKDIDR | 2,075.27 | -0.18% | 5.27% | 8.45% |
| JPYIDR | 103.34 | 0.02% | -5.07% | -4.31% |
| SGDIDR | 12,014.25 | -0.04% | 2.89% | 8.28% |

| Daily Indicator | Last | ID | YTD | IY |
|---------------------------------|-----------|--------|--------|--------|
| ID Yield 5 yr (%) | 6.86 | -0.35% | 6.49% | 13.84% |
| ID Yield 10 yr (%) | 6.89 | -0.43% | 6.37% | 8.21% |
| UST 10 yr (USD) | 5.25 | -1.00% | 8.99% | 11.70% |
| Brent Oil (USD/Barrel) | 78.36 | -3.99% | 1.71% | 2.93% |
| Newcastle Coal (USD/Metric Ton) | 140.20 | -1.54% | -4.23% | 7.02% |
| Nickel (USD/Metric Ton) | 19,236.63 | -1.48% | 17.05% | -8.94% |
| CPO (MYR/Metric Ton) | 4,069.00 | 0.00% | 11.11% | 19.12% |
| Wheat (USD/Bushel Mark) | 672.75 | -0.85% | 7.13% | 8.68% |

| Benchmark | Price | ID | YTD | IY |
|------------------------------|----------|-------|---------|---------|
| JCI Index | 7,036.19 | 0.94% | -3.25% | 6.07% |
| ISSI Index | 214.78 | 0.65% | 1.00% | 10.04% |
| LQ45 Index | 888.28 | 1.93% | -8.48% | -6.46% |
| IDX30 Index | 442.61 | 2.40% | -10.62% | -10.51% |
| Sri Kehati Index | 384.80 | 2.30% | -11.85% | -11.37% |
| Infovesta Balanced Index | 6,667.92 | 0.51% | -2.50% | -1.82% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,648.10 | 0.08% | 0.89% | 2.34% |
| BINDO Index | 282.35 | 0.22% | -3.66% | -3.49% |
| Infovesta Money Market Index | 1,686.35 | 0.04% | 1.97% | 4.40% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,648.10 | 0.08% | 0.89% | 2.34% |



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

